

## MAINSTREAMING ISSUE DISABILITY MELALUI PEMBUATAN MATA PALSU KELOMPOK PENDERITA ANOPHTALMIA KOTA SURABAYA

Allen Pranata Putra<sup>1</sup>, Agung Bayu Murti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Wijaya Putra

allenpranata@uwp.ac.id<sup>1</sup>, abayum@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada penanganan masyarakat disabilitas *anophthalmia* melalui pembuatan mata palsu di Kota Surabaya, permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: 1) Penyesuaian pencetakan bahan baku; 2) Ketersediaan bahan baku mata palsu dan gigi palsu yang tidak stabil; 3) Pengolahan bahan baku sampai finishing memakan waktu yang lama; 4) Kurangnya kebersihan ruangan praktek dan produksi bahan jadi; 5) Belum pernah promosi secara online; 6) Belum maksimalnya branding perusahaan; 7) Transaksi pembayaran masih manual; 8) Pencatatan laporan laba/rugi masih manual. Solusi untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu: 1) Pendampingan pembuatan surat perjanjian minimal pembelian per tahun; 2) Pendampingan dan pelatihan kebersihan ruangan dan sterilisasi produk; 3) Pendampingan pengembangan usaha marketing online; 4) Pelatihan peningkatan branding produk perusahaan; 5) Pendampingan otomatisasi transaksi dan pembayaran virtual; 6) Pendampingan peningkatan literasi pengambilan keputusan keuangan. Beberapa point penting yaitu: 1) Mitra usaha mengalami peningkatan dalam hal produksi, kualitas produk, dan pelayanan; 2) Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang membutuhkan mata palsu; 3) Proses pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif dari mitra usaha dan masyarakat setempat; 4) Agar hasil dari pengabdian ini dapat berlanjut, penting bagi mitra usaha untuk terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan.

**Kata Kunci:** Anophthalmia, Issue Disability, PPM

### PENDAHULUAN

Mitra pengabdian masyarakat yaitu ahli mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.” yang berlokasi di Jl. Jagiran No. 2 Kota Surabaya. Pengusul dalam hal ini ingin meningkatkan pemberdayaan *mainstreaming issue disability* kelompok penderita *Anophthalmia* melalui pembuatan mata palsu yang bekerja sama dengan mitra ahli pembuatan mata palsu “M. Budi A.”. Selanjutnya kelompok penderita *Anophthalmia* yaitu penyandang disabilitas cacat lahir pada bayi yang mempengaruhi kondisi bola mata penyandang disabilitas tersebut. Pemilihan mitra pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dapat memberdayakan masyarakat disabilitas penderita *Anophthalmia*, yang selama ini belum

mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah setempat. Pengusul akan mengembangkan lebih lanjut mitra usaha pembuatan mata palsu yang bernama “M. Budi A.”. Perlunya pengembangan bidang produksi, bidang marketing, dan bidang keuangan ahli mata palsu “M. Budi. A” sehingga maksimalisasi pelayanan terhadap disabilitas *Anophthalmia* dapat tercapai dengan baik. Potensi produksi mata palsu yang terdapat pada mitra sangat tergantung dari teknologi yang digunakan, mengingat mitra pembuatan mata palsu merupakan UMKM yang belum memiliki kecukupan modal yang baik untuk mengakses teknologi yang lebih maju. Lebih lanjut secara sumber daya manusia, memiliki kemampuan untuk melayani penyandang disabilitas *Anophthalmia* setidaknya empat pasang bola mata setiap minggunya. Kegiatan usaha yang

dilaksanakan oleh mitra meliputi dua hal yaitu: 1) Pembuatan mata palsu; dan 2) Pembuatan gigi palsu. Selanjutnya akan disajikan kondisi empiris mitra sebagai dukungan analisis situasi sebagai berikut:



**Gambar 1. Mitra Ahli Mata Palsu M. Budi. A**

Berdasarkan Gambar 1 yang dijelaskan dimuka menunjukkan lokasi mitra usaha yang buka pada pukul 10.00-18.00 WIB. Hasil *indepth interview* dan observasi yang dilakukan oleh pelaksana bahwa konsumen dari mata palsu dan gigi palsu didapatkan hanya melalui offline, sangat jarang konsumen yang mengetahui pelayanan yang diberikan melalui online. Situasi sekitar mitra pemberdayaan masyarakat berada di daerah yang cukup padat dengan lebar jalan sekitar lima meter dan sebelah kanan maupun kiri merupakan pemukiman penduduk. Berdasarkan analisa awal pelaksana bahwa ahli mata palsu hanya ditemukan satu mitra saja di Kota Surabaya, sementara untuk ahli gigi palsu telah banyak produsen lain di Kota Surabaya. Praktek ahli pembuatan mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.” memiliki setidaknya lima cabang ahli gigi palsu dan hanya ada satu cabang pembuatan mata palsu di Kota Surabaya. Selanjutnya akan disajikan beberapa layanan yang diberikan oleh ahli mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.” sebagai berikut:

**Tabel 1. Jenis Layanan M. Budi A.**

| No | Layanan                                  | Harga         |
|----|--|---------------|
| 1  | Layanan 1 Buah Bola Mata Palsu           | Rp. 5.000.000 |
| 2  | Layanan 1 Buah Gigi Palsu Bahan Akrilik  | Rp. 150.000   |
| 3  | Layanan 1 Buah Gigi Palsu Bahan Valplast | Rp. 200.000   |
| 4  | Layanan 1 Buah Gigi Palsu                | Rp.           |

|                     |         |
|---------------------|---------|
| Bahan Thermosen FRA | 250.000 |
|---------------------|---------|

Sumber: *Indepth Interview* Pelaksana (2023)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan layanan pembuatan bola mata palsu memiliki harga yang paling tinggi dibandingkan layanan pembuatan gigi palsu. Rata-rata penyandang disabilitas *Anophthalmia* memiliki kendala tingkat harga yang sebagian orang dirasa sangat tinggi, sehingga membutuhkan bantuan layanan dari pemerintah. Selanjutnya akan disajikan beberapa contoh layanan yang telah diberikan kepada penyandang disabilitas *Anophthalmia* sebagai berikut:



**Gambar 2. Layanan Pembuatan Mata Palsu**

Layanan pembuatan mata palsu ini nantinya tidak secara kompleks berfungsi selayaknya mata asli pada umumnya, akan tetapi secara penampilan menjadi lebih baik dan tentu saja hal ini akan menimbulkan kepercayaan diri bagi penyandang disabilitas *Anophthalmia*. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan mata palsu ini adalah akrilik PMMA kemudian diolah sehingga memungkinkan untuk dipasangkan pada indera manusia. Proses layanan pembuatan mata palsu dan gigi palsu yang dilakukan oleh mitra menggunakan beberapa peralatan dan fasilitas yang mendukung untuk layanan tersebut. Beberapa kondisi empiris ruang kerja dan ruang layanan akan disajikan sebagai berikut:



**Gambar 3. Proses Produksi Mitra**

Gambar 3 merupakan proses produksi mitra yang membutuhkan literasi kebersihan lokasi mitra pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya akan dijelaskan potensi produksi mitra saat ini akan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Potensi Produksi Mitra**

| No | Jenis Layanan                          | Pemasangan Maksimal per Minggu |
|----|--|--------------------------------|
| 1  | Layanan Mata Palsu                     | 4 Bola Mata Palsu              |
| 2  | Layanan Gigi Palsu Bahan Akrilik       | 48 Buah Gigi Palsu             |
| 3  | Layanan Gigi Palsu Bahan Valplast      | 40 Buah Gigi Palsu             |
| 4  | Layanan Gigi Palsu Bahan Thermosen FRA | 25 Gigi Palsu                  |

Sumber: *Indepth Interview* Pelaksana (2023)

Tabel 2 menunjukkan potensi produksi mitra yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan penggunaan teknologi. Selanjutnya akan disajikan alat-alat yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi hingga finishing produk sebagai berikut:



**Gambar 4. Alat Pengolahan Bahan Baku**

Berdasarkan gambar yang telah dijelaskan di muka menunjukkan alat-alat yang digunakan untuk pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi yang kemudian diproses finishing sehingga telah dapat digunakan dengan baik. Selanjutnya akan disajikan peralatan praktek yang ada pada lokasi mitra sebagai berikut:

**Gambar 5. Dental Chair Unit**



Gambar 5 menunjukkan alat praktek yang digunakan oleh mitra untuk melakukan pelayanan mata palsu dan gigi palsu bagi penyandang disabilitas. *Mainstreaming issue disability* sangat penting untuk lebih peka terhadap kebutuhan masing-masing penyandang disabilitas (Rahmat et al., 2020). Kepekaan terhadap penyandang disabilitas menunjukkan peran pemerintah untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan penyandang disabilitas.

Jarak mitra dengan kampus pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah sekitar ± 17,4 Km berdasarkan Google Maps. Perhitungan jarak dilakukan berdasarkan lokasi kampus pelaksana yaitu di Universitas Wijaya Putra Jl Raya Benowo 1-2 Kota Surabaya menuju ke mitra ahli mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.” Kota Surabaya Jl. Jagiran No. 2 Kota Surabaya menggunakan Google Maps. Hal ini telah sesuai dengan pedoman penulisan yang mensyaratkan jarak mitra tidak lebih dari 200 Km dari kampus tempat pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Mitra ahli mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.” memiliki jumlah tenaga kerja sejumlah 7 orang. Selanjutnya keenam orang tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja *shift* yang melayani pelanggan secara berkala. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memiliki kesesuaian syarat yaitu minimal 5 orang di luar anggota keluarga berdasarkan karakteristik Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dituliskan dalam pedoman. Kategori mitra ahli mata palsu dan ahli gigi palsu “M. Budi A.” merupakan **bidang ekonomi produktif** yang

termasuk dalam **kelompok UMKM** Kota Surabaya. Ketujuh tenaga kerja di layanan mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.” akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. Tenaga Kerja Mitra**

| No. | Nama Tenaga Kerja | Jabatan           |
|-----|-------------------|-------------------|
| 1   | M. Budi A.        | Penasehat/Pemodal |
| 2   | Wahyu             | Tenaga Kerja      |
| 3   | Chris Prasetyo    | Tenaga Kerja      |
| 4   | Totok Priatno     | Tenaga Kerja      |
| 5   | Robisius          | Tenaga Kerja      |
| 6   | Ardi Pratama      | Tenaga Kerja      |
| 7   | Alfan Mahendra    | Tenaga Kerja      |

Sumber: *Indepth Interview* Pelaksana (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa terdapat tujuh tenaga kerja yang terlibat secara langsung di ahli mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.”. Pemilik stand yaitu Bapak Budi yang memberikan kewenangan dan persetujuan untuk pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.”. Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan beberapa permasalahan mitra.

Berdasarkan uraian analisis situasi dimuka maka artikel pengabdian masyarakat akan menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: 1) Penyesuaian pencetakan bahan baku; 2) Ketersediaan bahan baku mata palsu dan gigi palsu yang tidak stabil; 3) Pengolahan bahan baku sampai finishing memakan waktu yang lama; 4) Kurangnya kebersihan ruangan praktek dan produksi bahan jadi; 5) Belum pernah promosi secara online; 6) Belum maksimalnya branding perusahaan; 7) Transaksi pembayaran masih manual; 8) Pencatatan laporan laba/rugi masih manual.

Pada bagian selanjutnya akan disajikan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu: 1) Pendampingan pembuatan surat perjanjian minimal pembelian per tahun; 2) Pendampingan dan pelatihan kebersihan ruangan dan sterilisasi produk; 3) Pendampingan pengembangan usaha marketing online; 4) Pelatihan peningkatan branding produk perusahaan; 5) Pendampingan otomatisasi transaksi dan pembayaran virtual; 6) Pendampingan

peningkatan literasi pengambilan keputusan keuangan.

Target luaran pengabdian masyarakat yang dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut: 1) Peningkatan kualitas produksi 20%, peningkatan kuantitas 20%, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk 30%; 2) Peningkatan penerapan Iptek di masyarakat 50%; 3) Perbaikan tata nilai masyarakat 50%; 4) Publikasi artikel pada proceeding nasional PKM-CSR 2023; 5) Publikasi HKI Poster terkait pengabdian masyarakat.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi dua hal yaitu pelatihan dan diskusi. Beberapa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan yaitu: 1) Pendampingan layanan kenyamanan penggunaan mata palsu; 2) Pendampingan kerjasama rujukan dengan dokter gigi; 3) Pendampingan pembuatan surat perjanjian minimal pembelian per tahun; 4) Pelatihan penggunaan alat finishing produk dan kompresor untuk percepatan pengerjaan; 5) Pendampingan dan pelatihan kebersihan ruangan dan sterilisasi produk; 6) Pendampingan pengembangan usaha marketing online; 7) Pelatihan peningkatan branding produk perusahaan; 8) Pendampingan otomatisasi transaksi dan pembayaran virtual; 9) Pendampingan peningkatan literasi penagmbilan keputusan keuangan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, yaitu: 1) Pelatihan (Rozikin et al., 2021): Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan dilakukan melalui pelatihan kelompok UMKM di ahli mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.” berupa pemaparan beberapa materi terkait dengan isu permasalahan yang telah diklasifikasikan sebelumnya; 2) Diskusi (Handayani et al., 2022): Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara pemateri dan mitra PKM. Diskusi dilakukan sebagai bentuk *feedback* dari materi yang telah diberikan, sehingga terdapat *transfer of knowledge* terhadap permasalahan yang dihadapi mitra kelompok UMKM ahli mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.”.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan

pengabdian kepada masyarakat yaitu: 1) Mitra kerjasama sebagai penyedia tempat pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu bertempat di mata palsu dan gigi palsu “M. Budi A.” Jl Jagiran No 2 Kota Surabaya; 2) Mitra kerjasama sebagai peserta Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan berperan aktif untuk menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan, sekaligus berperan dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab; 3) Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan program.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada pembuatan mata palsu M. Budi A. berlangsung empat kali kunjungan. Kunjungan pertama merupakan observasi untuk diklasifikasikan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra. Kunjungan kedua ada pendampingan peningkatan kualitas mitra pada bidang produksi dan marketing. Lebih lanjut kunjungan ketiga adalah pendampingan



peningkatan pada bidang keuangan mitra.

**Gambar 6. Kunjungan PPM II  
Gambar 7. Kunjungan PPM III**



**Gambar 8. Peningkatan Branding Mitra**

Gambar 8 menunjukkan upaya peningkatan branding merk mitra sehingga terlihat lebih menarik dan tertata lebih rapi. Peningkatan branding ini sangat penting sebagai salah satu upaya meningkatkan keunggulan komparatif mitra.

Selanjutnya pada kunjungan keempat dilakukan pendampingan tentang evaluasi program yang telah diberikan kepada mitra, sekaligus untuk memberikan kuesioner sebagai bentuk tanggung jawab pelaksana terhadap ketercapaian output. Berikut hasil kuesioner yang telah dijawab oleh mitra:

**Tabel 4. Hasil Kuesioner**

| No | Pertanyaan   | STS | TS | N | S | SS |
|----|--|-----|----|---|---|----|
| 1  | Kesesuaian Materi PPM                                    |     |    |   |   | V  |
| 2  | Kesesuaian dengan harapan mitra                          |     |    |   | v |    |
| 3  | Cara narasumber menyajikan materi PPM                    |     |    |   |   | V  |
| 4  | Materi jelas dan mudah dipahami                          |     |    |   |   | V  |
| 5  | Mitra bersedia mengikuti PPM selanjutnya                 |     |    |   |   | V  |
| 6  | Anggota PPM memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan |     |    |   | v |    |
| 7  | Setiap pertanyaan dijawab sesuai dengan keinginan mitra  |     |    |   |   | V  |
| 8  | PPM bermanfaat bagi mitra                                |     |    |   |   | V  |
| 9  | PPM berhasil meningkatkan kemampuan mitra                |     |    |   | V |    |
| 10 | Secara umum mitra puas dengan kegiatan PPM               |     |    |   |   | V  |

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada mitra menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan berjalan dengan baik dan mitra secara aktif berkenan terlibat pada pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun berikutnya (Chandra et al., 2021; Patilaiya et al., 2021).

Beberapa hasil lain yang telah diperoleh dari kegiatan ini adalah: 1) Melalui pendampingan teknis dan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada mitra usaha, terjadi peningkatan

kualitas produk mata palsu. Penggunaan bahan-bahan berkualitas dan teknik pembuatan yang lebih baik memberikan dampak positif pada ketahanan dan estetika produk mata palsu yang dihasilkan; 2) Tim pengabdian mendorong mitra usaha untuk melakukan inovasi dalam desain mata palsu. Hasilnya, tercipta variasi produk yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen; 3) Pengabdian masyarakat membantu mitra usaha dalam mengoptimalkan proses produksi mata palsu. Hal ini meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga mitra usaha dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik; 4) Selain fokus pada produk, tim pengabdian juga membantu mitra usaha dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terhadap mitra usaha mata palsu memberikan manfaat yang signifikan bagi mitra maupun masyarakat penyandang disabilitas. Beberapa point penting yaitu: 1) Mitra usaha mengalami peningkatan dalam hal produksi, kualitas produk, dan pelayanan. Dengan bantuan tim pengabdian, mereka dapat bersaing secara lebih baik di pasar dan meningkatkan daya saingnya; 2) Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang membutuhkan mata palsu. Dengan adanya peningkatan kualitas dan variasi produk, masyarakat yang mengalami kehilangan mata mendapatkan pilihan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka; 3) Proses pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif dari mitra usaha dan masyarakat setempat. Keterlibatan ini memastikan bahwa solusi yang disajikan relevan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan; 4) Agar hasil dari pengabdian ini dapat berlanjut, penting bagi mitra usaha untuk terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah atau lembaga terkait, juga dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan bisnis mitra usaha.

Pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam membantu mitra usaha pembuatan mata palsu dan memberikan manfaat bagi masyarakat penderita anophthalmia. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh yang menginspirasi untuk pengabdian-pengabdian

mendatang dalam berbagai bidang lainnya (Putra et al., 2021; Putra & Aristyanto, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengabdian ini telah menunjukkan pentingnya inklusi dan pengarusutamaan disabilitas dalam masyarakat. Dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap mata palsu yang berkualitas, masyarakat dengan anophthalmia dapat lebih terlibat dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa terbatas oleh kondisi medis mereka. Mata palsu bukan hanya merupakan alat pengganti fisik, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup para penerima manfaat. Dengan adanya mata palsu yang berkualitas dan sesuai dengan desain yang diinginkan, mereka merasa lebih percaya diri dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara lebih baik.

Melalui pendampingan teknis dan pelatihan yang diberikan, pengabdian ini telah membantu mitra usaha pembuatan mata palsu untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanannya. Dukungan ini mendorong pengembangan usaha mitra dan penguasaan keterampilan yang lebih baik dalam proses pembuatan mata palsu. Keberhasilan pengabdian ini tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, mitra usaha, pihak terkait, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini menjadi kunci untuk mencapai tujuan pengabdian dan memastikan kelangsungan dari hasil yang dicapai. Kesimpulan penting lainnya adalah perlunya penerapan model pengabdian yang berkelanjutan. Melalui penerapan model ini, dampak positif dari pengabdian dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pengarusutamaan disabilitas anophthalmia melalui pembuatan mata palsu telah membuktikan keberhasilannya dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan mitra usaha. Pengabdian ini telah mencerminkan pentingnya pemberdayaan dan inklusi disabilitas dalam masyarakat serta menunjukkan betapa pentingnya peran mata palsu

dalam meningkatkan kualitas hidup para penerima manfaat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Putra melalui LPPM yang telah memberikan bantuan pendanaan hingga terlaksananya program pemberdayaan masyarakat. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan.

### REFERENSI

- Chandra, L., Pranata, S., Panjaitan, I., Pardede, D. H., & Gunawan, I. K. (2021). Pengabdian Masyarakat Untuk Mengubah Tanggapan Tentang Tunawisma Sebagai Pengetahuan Mahasiswa. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51–56.
- Handayani, M. A., Suwani, E., Fernando, Y., Saputra, F. E., & Fitri. (2022). *Pengelolaan Keuangan Bisnis dan UMKM Di Desa Balairejo*. 4(1), 01–07. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh\\_abdi/article/view/4365/pdf](https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/4365/pdf)
- Patilaiya, H. La, Aja, N., & Tuharea, R. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Tentang HIV/Aids Di Desa Togeme Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 226–230.
- Putra, A. P., & Aristyanto, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Umkm Berbasis Digital Literacy Di Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sinergitas PkM Dan CSR*, 5(3), 2021. <https://doi.org/10.19166/jspc.v5i1.4713>
- Putra, A. P., Riduwan, R., & Qosim, N. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Asuh di Kelurahan Pakal Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 683–689.
- Rahmat, H. K., Sari, F. P., Hasanah, M., Pratiwi, S., Ikhsan, A. M., Rahmanisa, R., Pernanda, S., & Fadil, A. M. (2020). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Melalui Pelibatan Penyandang Disabilitas di Indonesia: Sebuah Tinjauan Kepustakaan. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).
- Rozikin, M. K., Meishanti, O. P. Y., & Niam, M. K. (2021). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63–65. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1758/698](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1758/698)